

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

***EFFECT OF NON PERFORMING FINANCING ON THE PROFITABILITY OF  
ISLAMIC COMMERCIAL BANKING IN INDONESIA***

**Muhammad Dimas Prasetyo, Djoni Djatnika**

Politeknik Negeri Bandung

muhammad.dimas.ksy18@polban.ac.id, E-mail: djoni.djatnika@polban.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*) Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. NPF yang digunakan adalah NPF mudharabah, NPF musyarakah, dan NPF murabahah. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah 2018-2021 yang telah dilakukan kepada publik melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga sampel yang dipilih adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji t untuk menguji hipotesis secara parsial dan uji F untuk menguji hipotesis secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan arah positif, sedangkan NPF musyarakah dan NPF murabahah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Secara simultan NPF mudharabah, NPF musyarakah, dan NPF murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. **Kata kunci:** NPF Mudharabah, NPF Musyarakah, NPF Murabahah, dan NPM

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of NPF (Non Performing Financing) on profitability with the ratio of NPM (Net Profit Margin) of Islamic Commercial Banks in Indonesia, either partially or simultaneously. The NPF used is the NPF mudharabah, NPF musyarakah, and NPF murabahah. The research conducted is a quantitative research using secondary data obtained from Islamic Banking Statistics 2018-2021 which has been carried out to the public through the official website of the Financial Services Authority. The sample was selected by purposive sampling technique so that the selected sample was Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis method. The hypothesis test that will be used is the t test to partially test the hypothesis and the F test to test the hypothesis simultaneously. The results showed that partially the mudharabah NPF had a significant effect on the profitability of Islamic commercial banks in a positive direction, while the musyarakah NPF and murabahah NPF partially had no effect on the profitability of Islamic commercial banks. Simultaneously, NPF mudharabah, NPF musyarakah, and NPF murabahah have no effect on the profitability of Islamic Commercial Banks.*

**Keywords:** NPF Mudharabah, NPF Musyarakah, NPF Murabahah, and NPM

**PENDAHULUAN**

Perbankan Syariah mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan cukup pesat, kinerja perbankan syariah dalam

mengelola dana yang berasal dari masyarakat dengan prinsip syariah menjadi faktor penting (Winesa dkk., 2021; Herawati dkk., 2021; Barkah dkk., 2021). Dengan mayoritas masyarakat yang beragama islam

membuat sebagian masyarakat menyadari akan pentingnya prinsip syariah dalam memilih suatu bank. Hal ini menjadikan bank syariah perlahan mampu bersaing dengan bank konvensional. Sejalan dengan berkembangnya perbankan syariah menjadikan persaingan tidak hanya terhadap bank konvensional saja namun juga dengan sesama bank syariah (Setiawan dkk., 2021). Hal itu pun tentunya memberikan dampak yang positif terhadap tingkat profitabilitas pada setiap bank syariah. Kualitas pengelolaan dana yang baik akan membuat bank syariah dapat melakukan perputaran dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan dengan baik.

Profitabilitas bisa digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan Perbankan Syariah dalam menghasilkan keuntungan (Hijriyani & Setiawan, 2017). Profitabilitas menjadi cerminan kinerja Perbankan Syariah. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, hal tersebut mencerminkan bahwa dalam hal ini bank syariah tentunya memiliki kinerja keuangan bank yang baik (Latifah dkk., 2021; Belianti dkk., 2022). Tingkatan profitabilitas dapat dilihat dari beberapa rasio profitabilitas, salah satunya NPM. NPM dapat diartikan rasio untuk mengukur profitabilitas yang nilainya didapat dari laba bersih dibagi pendapatan operasional bank.

Dalam usahanya dalam memperoleh profitabilitas bank syariah tentunya melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan melakukan penyaluran dana (Rahmadkk., 2021; Rohmatunnisa & Pratiwi, 2020). Namun dengan melakukan penyaluran dana tersebut tentu saja akan memberikan risiko pembiayaan bagi bank syariah. Dalam menyalurkan dana, BUS melakukannya dalam bentuk produk pembiayaan yang prinsipnya menggunakan akad jual beli, bagi hasil, sewa-menyewa, ataupun sewa-beli. Dalam menjalankan produk pembiayaan tersebut BUS dihadapkan dengan risiko gagal bayar, dimana risiko tersebut dapat dihitung dan dilihat menggunakan Non Performing Financing (NPF) (Sari dkk., 2022). Apabila tingkat NPF menunjukkan angka yang semakin kecil, maka tingkat profitabilitas akan meningkat karena risiko yang dihadapi bank syariah lebih kecil, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis pembiayaan, ketiga pembiayaan yang dimaksud yaitu pembiayaan berakad mudharabah, berakad musyarakah, dan berakad murabahah. Berikut ini kontribusi penyaluran dari pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad musyarakah, dan juga pembiayaan akad murabahah yang terjadi di BUS periode 2018 – 2021.

**Tabel 1. Penyaluran Pembiayaan tahun 2018-2021**

| Pembiayaan Pada BUS (miliar rupiah) |            |            |           |         |
|-------------------------------------|------------|------------|-----------|---------|
| Tahun                               | Mudharabah | Musyarakah | Murabahah | Total   |
| 2018                                | 5.477      | 68.644     | 118.134   | 192.255 |
| 2019                                | 5.413      | 84.582     | 122.725   | 212.720 |
| 2020                                | 4.098      | 92.279     | 136.990   | 233.367 |
| 2021                                | 3.629      | 95.986     | 144.180   | 243.795 |
| Total                               | 18.617     | 341.491    | 522.029   | 882.137 |

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018-2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir pembiayaan dengan akad murabahah merupakan akad yang bisa dikatakan paling mendominasi dibandingkan akad pembiayaan mudharabah dan akad pembiayaan musyarakah apabila dilihat dari jumlah total selama empat tahun. Sedangkan apabila dilihat total pembiayaan yang disalurkan dari ketiga akad tersebut secara bersamaan, pembiayaan yang disalurkan

selalu meningkat setiap tahunnya. Dengan terus meningkatnya pembiayaan tersebut tentunya dapat meningkatkan potensi risiko yang akan di hadapi oleh BUS dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada BUS. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat dilihat dari tingkat NPF. Berikut merupakan tingkatan NPF pada pembiayaan yang berakad mudharabah, berakad musyarakah, berakad murabahah pada BUS periode 2018 – 2021.

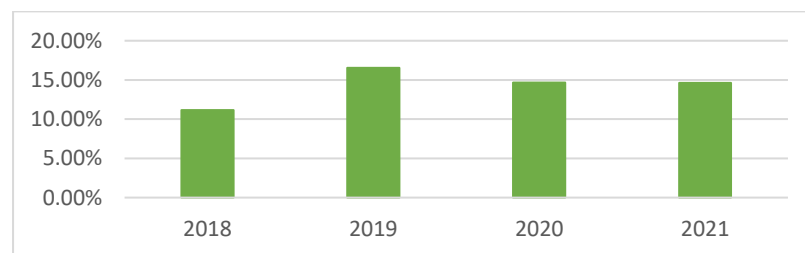
**Tabel 2. Tingkat NPF Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah BUS Tahun 2018-2021**

| Tahun | NPF Mudharabah | NPF Musyarakah | NPF Murabahah |
|-------|----------------|----------------|---------------|
| 2018  | 1.48%          | 3.78%          | 3.07%         |
| 2019  | 1.59%          | 3.28%          | 3.13%         |
| 2020  | 2.61%          | 3.19%          | 2.97%         |
| 2021  | 1.18%          | 2.50%          | 2.50%         |

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018-2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat risiko penyaluran dana berdasarkan rasio NPF menunjukan bahwa pembiayaan mudharabah menunjukan angka yang fluktuatif. Pada pembiayaan musyarakah dapat dilihat bahwa rasio NPF menunjukan angka yang terus menurun. Sedangkan Pada pembiayaan murabahah

dapat dilihat bahwa NPF cenderung hampir mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun pada tahun 2019 sempat terjadi kenaikan. Selain itu terdapat perkembangan profitabilitas BUS yang dihitung melalui Net Profit Margin (NPM) sebagai mana grafik berikut:



**Gambar 3. Grafik NPM BUS Periode 2018-2021**  
Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018-2021

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas cenderung menurun setiap tahunnya walaupun pada tahun 2019 sempat terjadi kenaikan yang semula 11,15% di tahun 2018, naik menjadi 16,56% di tahun 2019.

Berdasarkan statistik yang telah diperlihatkan, dapat diselidiki bahwa dari tahun 2018 sampai tahun 2021 statistik menunjukan angka yang tidak stabil. Pada tahun 2019 NPF akad mudharabah dan akad musyarakah mengalami kenaikan

disbanding tahun 2018, akan tetapi tingkat profitabilitas yang dialami pada BUS ikut meningkat. Lalu pada tahun 2020 pembiayaan yang disalurkan BUS meningkat dari tahun sebelumnya dan tingkat NPF menunjukkan penurunan pada pembiayaan musyarakah dan murabahah. Hal tersebut seharusnya menjadi hal yang baik akan tetapi tingkat profitabilitas yang didapatkan Bank Umum Syariah justru menjadi turun. Dari hal tersebut maka munculah pertanyaan, apakah pengaruh NPF berakad mudharabah, berakad musyarakah, dan berakad murabahah terhadap tingkatan profitabilitas BUS sejalan dengan teori yang memberi tahu bahwa apabila NPF menunjukkan nilai yang tinggi dapat menurunkan laba bank (A. Wangsawidjaja, 2012).

### **Pembiayaan BUS**

UU tentang Perbankan yang tertulis pada Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa pinjaman diartikan pemberian atas uang berdasarkan kesepakatan atau kesepahaman bank syariah dengan pihak yang lain, yang mengharuskan pihak tersebut untuk memberikan pengembalian dalam jumlah yang tetap.

### **Pembiayaan Mudharabah**

UU tentang Perbankan Syariah yang tertulis pada No. 21 pada tahun 2008 memberi tahu bahwa perjanjian pinjaman mudharabah diartikan pihak pertama (Malik, Shahibulmal, atau Bank Syariah) dan pihak kedua (*Amil*, *Mudarib*, atau nasabah) yang memegang seluruh modal, berarti kontrak kerjasama bisnis. Kecuali pihak kedua dengan sengaja melalaikan atau melanggar akad, maka Bank Syariah akan menanggung seluruh kerugian selama bertindak sebagai pihak yang mengelola dana dengan melakukan pembagian keuntungan pada usaha yang pastinya sesuai dengan perjanjian yang ada.

### **Pembiayaan Musyarakah**

Menurut UU tentang Perbankan Syariah yang tertulis pada No. 21 Tahun 2008, akad Musyarakah diartikan perjanjian kerjasama antara beberapa pihak untuk suatu usaha, dengan ketentuan setiap pihak memberikan sebagian dananya dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai perjanjian yang ada. Jumlah kerugian akan ditanggung secara proporsional untuk masing-masing dana.

### **Pembiayaan Murabahah**

UU tentang Perbankan Syariah yang tertulis pada No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa akad murabahah diartikan akad untuk membiayai suatu produk dengan mengkonfirmasi harga pembelian dengan pembeli dan membayar dengan harga lebih tinggi dari keuntungan yang tentunya sudah disepakati oleh pembeli.

### **Non Performing Financing**

Semakin tinggi tingkat NPF suatu bank maka hal itu dapat mencerminkan kinerja bank syariah tersebut dalam mengelola pembiayaan kurang baik (La Difa dkk., 2022; Yulianti dkk., 2022). Salah satu penyebab terjadinya risiko pembiayaan adalah kurang tepatnya sasaran bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaan, hal ini disebabkan oleh tuntutan bank syariah dalam memperoleh keuntungan sehingga bank syariah kurang cermat dalam melakukan penilaian pembiayaan untuk mengurangi tingkat risiko yang akan dihadapi (Rufaidah dkk., 2021; Arinda dkk., 2022; Tsania dkk., 2022).

### **Profitabilitas**

Pada penelitian ini NPM digunakan sebagai rasio profitabilitas karena NPM merupakan rasio yang lebih tepat dan relevan dalam pengaruh NPF pembiayaan berakad mudharabah, berakad musyarakah,

dan berakad murabahah terhadap tingkatan profitabilitas. Besarnya perhitungan laba bersih atas pendapatan operasional menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan meningkatkan profitabilitas (Anggiyani dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber dan Jenis Data**

Data yang ada di penelitian ini berjenis data secara sekunder, diperoleh dari data bulanan BUS periode Januari 2018 - Desember 2021. Data yang diteliti didapat dari laporan SPS OJK tahun 2018 -2021.

### **Populasi dan Sampel**

Perbankan syariah di Indonesia adalah sebagai populasi penelitian. Perbankan Syariah sendiri meliputi UUS, BPRS dan BUS. Sample dipilih secara purposive, setelah melakukan proses purposive untuk menentukan sample maka terpilihlah BUS. Sehingga digunakanlah sample dalam meneliti penelitian ini

sebanyak satu yaitu BUS di Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan melewati beberapa hal, pertama terdapat pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi, data yang diuji harus memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik tersebut agar analisis data dapat dilanjutkan. Selain itu terdapat uji koefisien determinasi dengan tujuan agar kontribusi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui. Dalam mengolah data tersebut digunakan aplikasi software SPSS dengan metode analisis regresi linier berganda. Selain itu untuk melihat pengaruh secara parsial dilakukan uji t dan pengaruh secara simultan dilakukan uji F.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### ***Uji Normalitas***

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

| One Sample Kolmogorov Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 46                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .08312417               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .097                    |
|                                    | Positive       | .097                    |
|                                    | Negative       | -.091                   |
| Test Statistic                     |                | .097                    |
| Sig. (2-tailed)                    |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Berdasarkan nilai output, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal.

#### ***Uji Multikolinearitas***

**Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                        |       |
|---------------------------|----------------|------------------------|-------|
| Model                     |                | Collinearity Statistic |       |
|                           |                | Tolerance              | VIF   |
| 1                         | (Constant)     |                        |       |
|                           | NPF Mudharabah | .733                   | 1.364 |
|                           | NPF Musyarakah | .379                   | 2.637 |
|                           | NPF Murabahah  | .419                   | 2.385 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan data yang diuji tidak terdapat multikoleniaritas.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                            |            |                          |        |      |
|---------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandarized Coefficients |            | Standarized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                          | Std. Error | Beta                     |        |      |
| (Constant)                | .061                       | .051       |                          | 1.208  | .234 |
| NPF Mudharabah            | -.080                      | .051       | -.275                    | -1.575 | .123 |
| NPF Musyarakah            | .047                       | .152       | .075                     | .310   | .758 |
| NPF Murabahah             | .003                       | .200       | -.004                    | .015   | .988 |

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Dari ketiga nilai Sig tersebut semuanya lebih besar nilainya dari 0,05, maka data yang di uji tidak terjadi gejala heteroskedastistas.

### ***Uji Autokorelasi***

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .368 <sup>a</sup> | .135     | .073              | .08604                     | 1.944         |

a. Predictors: (constant), NPF Murabahah, NPF Mudharabah, NPF Musyarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Berdasarkan nilai output diketahui nilai durbin Watson yang diperoleh adalah 1,944, angka tersebut nilainya diatas dU namun dibawah 4-dU (2,3292). Maka data

yang telah diuji tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .368 <sup>a</sup> | .135     | .073              | .08604                     |

a. Predictors: (Constant), NPF Murabahah, NPF Mudharabah, NPF Musyarakah

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Berdasarkan nilai output diketahui nilai R-square adalah sebesar 0,135 (13,5%), angka tersebut menunjukkan bahwa NPF mudharabah, NPF musyarkah, dan NPF murabahah mampu mempengaruhi tingkat

profitabilitas BUS sebesar 13,5%, sedangkan 86,5% merupakan pengaruh faktor diluar variabel penelitian.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                           |            |                          |        |      |
|---------------------------|---------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|                           | Unstandarized Coefficient |            | Standarized Coefficients |        |      |
| Model                     | B                         | Std. Error | Beta                     | t      | Sig. |
| (Constant)                | 1.085                     | .083       |                          | 13.101 | .000 |
| NPF Mudharabah            | .178                      | .083       | .361                     | 2.151  | .037 |
| NPF Musyarakah            | -.409                     | .249       | -.383                    | -1.646 | .107 |
| NPF Murabahah             | .001                      | .327       | .001                     | .003   | .998 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Berdasarkan nilai output, maka didapatkanlah:

$$\text{Profitabilitas} = 1,085 + 0,178\text{NPFMudharabah} - 0,409\text{NPFMusyarakah} + 0,001\text{NPFMurabahah}$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                    |            |                |    |             |       |                   |
|---------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                 |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                     | Regression | .049           | 3  | .016        | 2.186 | .104 <sup>b</sup> |
|                                       | Residual   | .311           | 42 | .007        |       |                   |
|                                       | Total      | .359           | 45 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |            |                |    |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya NPF mudharabah, NPF

musyarakah, dan NPF murabahah secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUS.

### Uji t

**Tabel 10. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                            |            |                          |        |      |
|---------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|                           | Unstandarized Coefficients |            | Standarized Coefficients |        |      |
| Model                     | B                          | Std. Error | Beta                     | t      | Sig. |
| (Constant)                | 1.085                      | .083       |                          | 13.101 | .000 |
| NPF Mudharabah            | .178                       | .083       | .361                     | 2.151  | .037 |
| NPF Musyarakah            | -.409                      | .249       | -.383                    | -1.646 | .107 |
| NPF Murabahah             | .001                       | .327       | .001                     | .003   | .998 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS (Data diolah kembali)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara parsial hanya NPF mudharabah yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS dimana pengaruh tersebut menunjukan arah positif. Sedangkan NPF musyarakah dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. NPF mudharabah dengan signifikan mempengaruhi NPM BUS dengan arah positif, hal tersebut menandakan bahwa apabila NPF mudharabah naik maka NPM akan ikut naik.
2. NPF musyarakah ternyata tidak mempengaruhi NPM BUS, hal itu menandakan naik turunnya tingkat NPF musyarakah tidak mempengaruhi tingkat NPM.
3. NPF murabahah ternyata tidak mempengaruhi NPM BUS, hal itu menandakan naik turunnya tingkat NPF murabahah tidak mempengaruhi tingkat NPM.

4. NPF dari ketiga akad tersebut secara bersamaan tidak mempengaruhi NPM BUS.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan jumlah periode atau observasi dapat ditambahkan agar hasil yang didapatkan dapat lebih akurat. Selain itu peneliti selanjutnya pun disarankan menambah variabel lain atau menggunakan variabel lain diluar variabel yang penulis gunakan pada penelitian ini misalnya seperti FDR, BOPO, atau yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Anggiyani, K. P. A. D., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 205-220.
- Arinda, N., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing pada Bank

- Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 480-490.
- Barkah, T. T., Danisworo, D. S., & Mai, M. U. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 688-700.
- Belianti, L., Ruhadi, R., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 441-451.
- Herawati, Y. H., Pratiwi, L. N., & Setiawan, I. (2021). Analisis Hubungan CAR dan SIZE Terhadap FDR dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 141-150.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341.
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174-187.
- Rahma, M. A., Djatnika, D., & Barnas, B. (2021). Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 178-186.
- Rohmatunnisa, H., & Pratiwi, L. N. (2020). Pengaruh NPF, FDR, CAR dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 137-151.
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187-197.
- Sari, E. O., Hadiani, F., & Hazma, H. (2022). The Influence of ROA, BOPO, CAR, and FDR on Non-Performing Financing in Full-Fledged Islamic Banks. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(1), 114-121.
- Setiawan, S., Pratiwi, L. N., & Dewi, R. P. K. (2021). Efisiensi Operasional, Makroekonomi, Dan Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 40-45.
- Undang-Undang tentang Perbankan Syariah yang tertulis pada No. 21 Tahun 2008
- Tsania, N., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan PDRB terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 524-535.
- Winesa, M. F., Syarief, M. E., & Setiawan, S. (2021). Perbandingan Indeks Maqashid Syariah pada Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 198-212.
- Yulianti, S., Djuwarsa, T., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 299-308.